

# ANALISIS THE BIG SIX MODEL DALAM RANGKA IMPLEMENTASI INFORMATION LITERACY DI PERPUSTAKAAN

**Sri Rohyanti Zulaikha**

## **Abstrak**

*Seiring dengan kemajuan informasi, semua orang harus menyadari bahwa mereka dapat mengambil manfaat pada situasi tersebut untuk seluruh jenis kebutuhannya. Di era ini, setiap individu harus mempelajari tentang bagaimana memperoleh informasi dan berusaha untuk mengaturnya sehingga dapat berguna bagi masyarakat. Langkah ini merupakan proses pencapaian terhadap apa yang dinamakan dengan literacy. Saat ini, kemajuan tersebut sedang mencapai pada titik yang disebut sebagai “the explosion of information” yang meliputi perbincangan Information Literacy, Computer Literacy, Technology Literacy dan Digital Literacy. Titik fokus dalam kajian ini adalah “information literacy” yang dimaksudkan sebagai suatu kemampuan untuk menemukan dan menggunakan informasi yang hasilnya diharapkan tercapainya sebuah kontinuitas pemberdayaan informasi. Dengan kemampuan ini, lalu para siswa, mahasiswa, dan masyarakat secara umum dapat belajar secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, tulisan ini mencoba menganalisis model penerapan Information Literacy dengan pendekatan the Big Six Models yang ditawarkan oleh Eisenberg and Berkowitz. Artikel ini memperlihatkan bagaimana model tersebut dapat diterapkan kepada siswa(i) di sekolah serta peran perpustakaan dalam mengantisipasi penerapan ini. Terakhir, tulisan ini juga mencoba mengangkat pandangan-pandangan para ahli tentang rekomendasi mereka dalam implementasi model tersebut terhadap Information Literacy.*

**Keyword:** The Big Six Model, Information Literacy, School Library

## A. Pendahuluan

Peran utama perpustakaan pada era sekarang ini adalah terpusat pada mendesain kurikulum, dimana perpustakaan bertanggungjawab terhadap penyediaan bahan-bahan atau sumber-sumber pendukung pembelajaran. Bahkan di era informasi ini, akses terhadap sumber-sumber sudah sangat luas, sehingga pustakawanpun harus berbenah diri dalam semua aspek penyediaan sumber dari mengembangkan, *men-support*, tempat berkonsultasi dan siap untuk melakukan implementasi.

Konsep-konsep pengembangan kurikulum yang terkait dengan penerapan *information literacy* para siswa dalam menghadapi problem pencarian dan kebutuhan akan informasinya, perlu ditingkatkan. Terkait hal tersebut, maka program-program sebaiknya dimunculkan oleh pustakawan untuk mengembangkan keahlian dalam pencarian informasi para siswa. Karena disadari bahwa para masyarakat yang sudah berbasis informasi atau *an information-based society*, para siswa harus mempunyai keahlian untuk menyelesaikan masalah kebutuhan informasi.

Peran perpustakaan dan keahlian dalam mencari informasi akan lebih efektif apabila semua itu diintegrasikan dengan kebutuhan dan aktivitas kelas. Di dalam uraian dalam bab tersebut, perlu kiranya ditambah bagaimana sebenarnya misi dari sebuah perpustakaan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh IFLA (2002) bahwa misi sekolah adalah : *“The school library provides information and ideas that are fundamental to functioning successfully in our increasingly information- and knowledge-based present day society. The school library equips students with lifelong learning skills and develops their imagination, thereby enabling them to live as responsible citizens.”*

Sehingga tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mencoba mengungkapkan pola integrasi dan kolaborasi yang harus dilakukan oleh perpustakaan, pustakawan dan guru yang semuanya itu tertuang dalam sebuah kurikulum untuk menerapkan *The Big Six Skills*, yang dikemukakan oleh Eisenberg dan Berkowitz, sampai kepada unit dan *lesson plan* nya.. Jadi, yang menjadi sentral dari aktivitas ini adalah kurikulum yang harus dikembangkan oleh perpustakaan dalam membantu anak didiknya untuk mengembangkan kemampuannya menyelesaikan permasalahan-permasalahan kebutuhan informasinya.

Eisenberg dan Berkowitz mengemukakan bahwa peran perpustakaan dan pustakawan akan sangat terbantu manakala perpustakaan menjadi sebuah sumber yang dapat bersinergi dengan kepentingan-kepentingan kelas dan guru. Semua itu akan menjadi bagus ketika dituangkan dalam sebuah desain kurikulum yang mendukung pemenuhan permasalahan kebutuhan informasi.

Itulah mengapa kemudian Eisenberg dan Berkowitz menawarkan seputar desain kurikulum *The Big Six Skills* dengan melalui beberapa tahapan, yaitu proses

pemenuhan permasalahan kebutuhan informasi dan uraian Taxonomi Bloom.<sup>1</sup> Penekanannya adalah pada pengembangan logika, pendekatan berpikir secara kritis untuk melakukan *information problem solving*. Dijelaskan pula tentang tahapan *the Big Six Skills* yang terdiri dari tahapan berupa *task definition, information seeking strategies, location and access, information use, synthesis dan evaluation*.

Terkait dengan hubungan antara *The Big Six Skills* dengan Taxonomy Bloom, dengan jelas diuraikan dan dikemukakan oleh Bloom (1956)<sup>2</sup> yang diuraikan tentang level-level sikap kognitif yang terdiri dari *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis dan evaluation*, dimana kesemuanya itu menunjukkan proses tingkatan berpikir secara kritis. Di dalam peran perpustakaan, klasifikasi Bloom ini memegang peran penting sebagai dasar pengembangan pola berpikir siswa. Oleh sebab itu, tahapan-tahapan dalam *The Big Six Skills* sangat merefleksikan tahapan-tahapan yang ada di dalam Taxonomi Bloom tersebut.

## B. Pembahasan

### Tahapan The Big Six Skills

Seperti dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa satu persatu dari enam tahapan *The Big Six Skills* itu yaitu *task definition, information seeking strategies,*

<sup>1</sup> Seperti yang dijelaskan pada <http://www.skagitwatershed.org/~donclark/hrd/bloom.html>, juga bisa secara detail di buka pada <http://www.au.af.mil/au/awc/awcgate/edref/bloom.htm>, mengenai kata-kata atau statemen pada level-level Taxonomy Bloom, juga pada <http://www.kurwongbss.eq.edu.au/thinking/Bloom/bloomspr.ppt>

<sup>2</sup> Lihat <http://www.ibe.unesco.org/publications/ThinkersPdf/Bloome.pdf>. yang menjelaskan bahwa Benjamin S. Bloom, yang lahir di Lansford, Pennsylvania, 21 Februari 1913 – wafat 13 September 1999 dalam umur 86 tahun, adalah seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat, dengan kontribusi utamanya adalah dalam penyusunan taksonomi tujuan pendidikan dan pembuatan teori belajar tuntas. Benjamin S Bloom menerima gelar sarjana dan magister dari Pennsylvania State University di tahun 1935 dan gelar doktor dalam pendidikan dari University of Chicago pada bulan Maret 1942. Ia menjadi anggota staff Board of Examinations di University of Chicago dari tahun 1940 sampai 1943. Sejak tahun 1943 ia menjadi pemeriksa di universitas sampai kemudian mengakhiri jabatan tersebut tahun 1959. Pekerjaan sebagai pengajar di Jurusan Pendidikan University of Chicago dimulai tahun 1944 untuk kemudian ditunjuk sebagai Distinguished Service Professor di tahun 1970. Ia menjabat sebagai presiden American Educational Research Association dari tahun 1965 sampai 1966. Ia menjadi penasihat pendidikan bagi pemerintahan Israel, India, dan beberapa bangsa lain. Teorinya mengenai Taxonomi Bloom banyak diuraikan di banyak referensi antara lain Bloom, B. 1964. *Stability and change in human characteristics*. New York, John Wiley & Sons ; Bloom, B. et al. 1956. *Taxonomy of educational objectives: Handbook I, The cognitive domain*. New York, David McKay & Co. ; Bloom, B ; Broder, L. 1958. *Problem-solving processes of college students*. Chicago, IL, University of Chicago Press. dan 1956b. *Taxonomy of educational objectives: Handbook I, The cognitive domain*. New York, David McKay & Co. (With D. Krathwohl et al.)

*location and access, information use, synthesis dan evaluation.* Masing-masing uraian disampaikan dengan menggunakan unsur-unsur *Scope note, examples dan objectives*. Di dalam *scope note* diuraikan ruang lingkup dari tahapan-tahapan tertentu. Dalam *Contoh/Examples*, dijelaskan implementasi tahapan tertentu tersebut dengan mata kuliah tertentu pula. Dalam *Objectives*, diuraikan target yang harus dilakukan oleh seorang siswa apabila melalui tahapan tertentu tersebut.

Hal senada di atas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Eisenbeg sendiri dalam bukunya yang terbit kemudian,<sup>3</sup> dikatakan bahwa ada beberapa contoh kegiatan-kegiatan yang dapat diimplementasikan berdasarkan proses the big six skill adalah:

1. level 1: penyelesaian masalah informasi

- a. Menciptakan alur penyelesaian masalah informasi untuk setiap subjek yang dihadapi
- b. Membandingkan pendekatan yang dipakai dalam tugas matematika dengan pendekatan the big six skill
- c. Mendata kemungkinan-kemungkinan proses penyelesaian masalah

2. level 2: the big six skill

- a. Definisi tugas  
Menentukan tujuan dan kebutuhan informasi, dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang akan diselidiki dan menentukan jadwal tugas yang harus dilakukan untuk membuat produksi video
- b. Strategi pencarian informasi  
Melatih alternatif pendekatan-pendekatan yang kemungkinan ditemui pada tugas dengan cara menggagas sumber-sumber apa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas tentang Elvis Presley. Kemudian memutuskan satu sumber diantara sumber-sumber yang ada untuk menyelesaikan tugas Elvis Presley.
- c. Lokasi dan akses informasi  
Mencari lokasi dan akses informasi terhadap subjek yang dikaji dengan cara mendapatkan jurnal yang sesuai dengan subjek yang dibahas dan mungkin juga bisa mengunjungi perpustakaan umum untuk menanyakan hal serupa
- d. Penggunaan informasi  
Menggunakan sumber rujukan untuk mendapatkan informasi. Hal itu bisa dilakukan dengan cara melihat videotape tentang Elvis Presley dan kalau perlu bacalah tentang subjek yang dikaji pada glosary pada buku serta tuliskan

---

<sup>3</sup> yang berjudul *Information problem solving : the big six skill approach to library and information skills instruction* : Eisenberg, Michael B dn Robert E. Berkowitz.. Norwood, Ablex Publishing Corporation, 355 Chestnut St., Norwood, NJ 07648

- definisinya
- e. Sintesis  
Mengintegrasikan berbagai sumber rujukan dengan cara membuat *outline* atau garis besar pelaporan
  - f. Evaluasi  
Membuat keputusan dari berbagai kategori dengan cara memikirkan misalnya sebuah pertanyaan “mengapa saya tidak mendapatkan nilai A pada laporan tentang Elvis Presley tersebut
3. level 3: Komponen the big six skill
- a. Definisi tugas  
Meliputi pendefinisian masalah dan mengidentifikani masalah-masalah yang ada
  - b. Strategi pencarian informasi  
Menentukan sumber-sumber yang memungkinkan bisa digunakan dengan cara mendaftar dimana informasi tersebut dapat ditemukan dan meng-inventarisir sumber-sumber dari komputer, kemudian mengevaluasi sumber-sumber yang berbeda dan memutuskan apakah memang misalnya ensiklopedia mau dipakai atau tidak, apakah harus menanyakan permasalahan kepada ahlinya atau tidak
  - c. Lokasi dan akses informasi  
Mencari sumber-sumber informasi di dalam rak koleksi dan melihat peta atau lokasi dari perpustakaan, menemukan informasi pada CD ROM
  - d. Penggunaan informasi  
Penggunaan informasi ini antara lain meliputi pembuatan catatan bibliografi dari sumber-sumber yang ada termasuk mencatat artikel yang ada dalam sebuah majalah atau jurnal
  - e. Sintesis  
Mengorganisir sumber-sumber informasi yang ada dengan membuat catatan yang berurutan secara logika dan mencetak hasil laporan
  - f. Evaluasi  
Langkah evaluasi meliputi keputusan produk apa yang dihasilkan dari sebuah pelaporan, misalnya, hasilnya adalah sebuah poster anti rokok yang harus dibuat secara efektif dan efisien

### Peran The Big Six Skills

Peran *The Big Six Skills* sebagai sentral dari program pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Eisenberg dalam bukunya yang diterbitkan berikutnya bahwa respon positif terhadap pendekatan *the Big six approach* sangat berpengaruh terhadap pembelajaran penyelesaian masalah informasi sebagai proses yang umum

atau general dengan berpikir kritis. Banyak perpustakaan sebagai media spesialis mengatakan bahwa *the big six skills* merupakan pemahaman terhadap konsep yang tinggi yang membawa keahlian instruksi perpustakaan secara tradisional kepada konsep yang baru.<sup>4</sup>

Sementara itu, menurut Mary Ann Fitzgerald<sup>5</sup>, bahwa keahlian berpikir kritis itu perlu sekali. Fitzgerald mendukung pendapatnya Benjamin Bloom mengenai Taxonomi Bloom, dimana dalam taxonomi Bloom tersebut berisi lebih lengkap dan komprehensif. Mary Ann Fitzgerald juga mengatakan bahwa berpikir kritis itu dapat membedakan siswa dalam mengevaluasi informasi, termasuk dapat menilai kualitas informasi, isi, kedalaman kerangka teori dan penjelasan yang detail. Fitzgerald juga setuju dengan Bloom yang mengatakan berpikir kritis itu merupakan hubungan dengan sikap afektif. Sehingga, menurut Bloom juga bahwa berpikir kritis akan membawa siswa kepada pemahaman dasar evaluasi itu sendiri, sampai kepada fungsi dan definisi mengenai evaluasi itu sendiri.

Menurut Allen, Christine (1996)<sup>6</sup> dikatakan bahwa keahlian dalam *the Big Six Skills* tersebut akan sangat membantu sekali para siswa dalam mengimplementasikan keberaksaraan informasi.

Teori lain<sup>7</sup> mengatakan bahwa *The Big Six Model* memang digunakan untuk memenuhi permasalahan informasi. Sebagai contoh, terdapat ilustrasi yang menggambarkan tahapan-tahapan dari the Big Six Model yang sarat dengan penyelesaian masalah informasi, sebagai berikut:

1. Task Definition (What needs to be done?)
  - 1.1 Define the task.
  - 1.2 Identify the information needed.
2. Information Seeking Strategies (What can I use to find the information?)
  - 2.1 Brainstorm all possible resources.
  - 2.2 Evaluate the sources.
3. Location and Access (Where do I find these sources?)
  - 3.1 Locate the sources.

---

<sup>4</sup> Seperti yang diuraikan Eisenberg, Michael B dan Robert E. Berkowitz.1996.dalam *Information problem solving : the big six skill approach to library and information skills instruction*. Norwood. Ablex Publishing Corporation, 1996, h. 9 – 12

<sup>5</sup> Mary Ann Fitzgerald, Assistant Professor, Department of Instructional Technology, University of Georgia, *Evaluating Information: An Information Literacy Challenge*. Home AASLPublications & JournalsSchool Library Media ResearchContents Volume 2 (1999) <http://www.ala.org/ala/aasl/aaslpubsandjournals/slmrb/slmrcontents/volume21999/vol2fitzgerald.htm>,

<sup>6</sup> Allen, Christine. 1999. *Skills for life : information literacy for grades k – 6*. 2 nd edition. Ohio : Linworth Publishing.

<sup>7</sup> Secara detail baca penjelasan tahapan The Big Six Models dalam [http://www.pickens.k12.sc.us/gmsmedia/big\\_six\\_model\\_of\\_information\\_pro.htm](http://www.pickens.k12.sc.us/gmsmedia/big_six_model_of_information_pro.htm)

- 3.2 Find the information within the sources.
- 4. Use of information (What can I use in these sources?)
  - 4.1 Read, watch or listen to the information in the sources.
  - 4.2 Extract the relevant information.
- 5. Synthesis (How do I put it together?)
  - 5.1 Organize information from all sources.
  - 5.2 Present the information.
- 6. Evaluation (How did I do?)
  - 6.1 Judge the process.
  - 6.2 Judge the product.

### Deskripsi gambar tahapan The Big Six Model

Uraian dari tahapan The Big Six Skills dijelaskan dengan menggunakan gambar dan skema. Dari gambar overview mengenai The Big Six Skills, skema Level Bloom's Cognitive levels beserta target capain, Skema mengenai daftar-daftar pertanyaan yang berhubungan dengan level Bloom's cognitive dan digambarkan juga mengenai "*The active thinking vocabulary* dari tahapan *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis dan evaluation*. Yang terakhir juga digambarkan skema *The Big Six Skills: A library and information skills curriculum*.

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa sangat penting untuk mengetahui tahapan-tahapan yang ada dalam *The Big Six Skills* dan taxonomy yang terkait dengan *problem solving*, sehingga kesesuaian dengan target tujuan penulisan terpenuhi karena sudah mampu mendeskripsikan relasi antara *the Big Six Skills* dengan *Blom's Taxonomy*.

Yang perlu ditekankan disini adalah bahwa perpustakaan dan keahlian mencari informasi yang didasarkan pada proses penyelesaian masalah akan dapat membantu siswa mewujudkan keahlian yang bagus. Siswa dapat membuat keahlian pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*)<sup>8</sup> dalam menggunakan informasi<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Konsep belajar itu sendiri seperti yang dinyatakan oleh Bower (1975:1) bahwa "learning" itu adalah to learn, to gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study, atau dikatakan bahwa to acquire through experience. Bahwa belajar itu pada dasarnya adalah mencapai pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman ataupun belajar. Sementara menurut Knowles (1984:5) bahwa belajar itu intinya adalah mengalami perubahan dari satu keadaan kepada keadaan yang lain. Dan menurut Botkin (1979:8) mengatakan bahwa belajar, yang diartikan sebuah pendekatan adalah lebih menekankan kepada sebuah inisiatif terhadap metodologi yang baru, keahlian yang baru, sikap yang baru, nilai yang baru yang diperlukan untuk hidup pada kondisi kehidupan seperti sekarang ini. Belajar adalah proses penyiapan diri untuk melaksanakan kondisi yang baru. Sehingga, belajar sepanjang hayat itu lebih menekankan kepada perubahan pengembangan kualitas kehidupan (Kuntoro, 2001:11). Lebih lanjut dikatakan Andretta (2005:21) bahwa kapasitas kemampuan melakukan belajar sepanjang hayat itu tidak hanya pada satu disiplin ilmu saja, tetapihaus disatukan dengan informasi yang lain yang



Dalam uraian bab tersebut, perlu kiranya ditambah bagaimana sebenarnya misi dari sebuah perpustakaan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh IFLA (2002) bahwa misi sekolah adalah: *“The school library provides information and ideas that are fundamental to functioning successfully in our increasingly information- and knowledge-based present day society. The school library equips students with lifelong learning skills and develops their imagination, thereby enabling them to live as responsible citizens.”*

Menurut Asselin (2006) mengatakan bahwa penelitian juga menunjukkan bahwa level dan tipe staf untuk perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Para siswa di sekolah dengan segala kebutuhannya dan dengan guru pustakawannya yang berkualitas akan menunjukkan hasil yang baik terhadap pencapaian hasil dalam keahlian penelitian dasar. Hal itu juga menunjukkan bahwa kekurangan staf akan berakibat negatif pada pembelajaran siswa. Fungsi staf secara umum sangat diperlukan untuk meyakinkan bahwa program *information literacy* yang efektif akan dapat dimanfaatkan oleh para siswa. Beberapa fungsi ini termasuk meningkatkan pengajaran, beberapa orang menjadi staf biasa, dan yang lainnya meningkatkan kepemimpinan, konsultasi dan manajemen. Pendekatan yang paling baik untuk program yang efektif tersebut adalah mengembangkan model staf yang terintegrasi dengan beberapa keahlian. Program perpustakaan sekolah tergantung pada kepemimpinan dari *teacher librarian* yang berkualitas dan dukungan staf tehnikal yang terlatih. Ada dua komponen *staffing* yang dapat memainkan peran, yaitu terbukanya akses dan manajemen yang baik dari perpustakaan sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru secara efektif, kemudian kegiatan *resource-based learning* dan akses untuk membuka sumber informasi yang seluas-luasnya.

---

mengarah kepada belajar sepanjang hayat. Orang yang sudah bisa melakukan belajar sepanjang hayat adalah orang yang dapat mendidik dirinya sendiri dan bersikap kreatif terhadap berbagai proses belajar bagaimana belajar itu merupakan pendekatan dalam life-long learning. Medel-Anonuevo (2002 : 49) mengatakan bahwa konsep life-long learning itu tidak hanya terbatas pada pemahaman sepanjang hayat, tetapi meliputi pemahaman terhadap peningkatan pengetahuan, keahlian dan kompetensi. Akibat dari belajar sepanjang hayat itu adalah sebagai tujuan pendidikan yang merupakan salah satu dari kekuatan pengembangan *information literacy*. Perspektif belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) itu meliputi kemampuan menemukan, me-manage, mengevaluasi secara kritis dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, penelitian, pengambilan keputusan dan pengembangan profesi. Hal tersebut merupakan komponen vital untuk belajar sepanjang hayat karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan kerangka belajar mandiri dan mampu mentransfer kemampuan yang dapat diaplikasikan kedalam masalah dan situasi yang baru

<sup>9</sup> Sumber : Eisenberg, Michael B dn Robert E. Berkowitz. *Information problem solving : the big six skill approach to library and information skills instruction*. Norwood. Ablex Publishing Corporation, 1996, h. 30-31



Menurut Asselin<sup>10</sup> dikatakan bahwa dengan cara membantu pustakawan mengembangkan dan menyiapkan rencana untuk mengajar salah satu aspek melek informasi di kelas. Rencana tersebut seharusnya memasukkan elemen instruksi efektif berikut: tujuan dari latar belakang, pengetahuan tentang latar belakang penyusunan, instruksi langsung dari kemampuan yang baru, praktik terbimbing (*guided practice*), penutupan, dan penilaian. Kemudian, setelah itu, guru akan mengimplementasikan rencana mereka, berbagi dan merefleksikan dalam kelompok kecil. Kelompok ini menggambarkan bagaimana kompetensi murid dalam melek informasi meningkatkan pembelajaran mereka dan untuk menekankan dorongan instruksional yang ditawarkan oleh pustakawan melalui sumber-sumber dan *expertise* yang disiplin. Hal itulah dikatakan bahwa kolaborasi pustakawan dengan guru merupakan langkah awal untuk pengembangan profesional dalam melek informasi, dan perlu mengetahui hasil pembelajaran yang relevan yang telah dimasukkan dalam kurikulum inti.

Selain itu, menurut Asosiasi Perpustakaan Sekolah California<sup>11</sup> bahwa tugas kompleks dalam mempersiapkan para siswa menjadi orang yang *information literate* mengisyaratkan kepada terbentuknya sebuah tim kerjasama. Tim kerjasama ini anggotanya mencakup para pustakawan sekolah atau guru pustakawan, guru kelas, ahli bahasa dan ahli bidang lainnya, serta para wali murid jika diperlukan. Kerjasama merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang *information literate*. Mengajar siswa tentang suatu proses pencarian informasi secara terpisah dari kurikulum sekolah merupakan hal yang sia-sia. Demikian juga, menuntut mereka untuk melakukan penelitian tanpa membekali mereka dengan teknik teknik penelusuran informasi akan membuat para siswa putus asa karena dihadapkan langsung dengan samudra informasi yang sangat luas. Oleh karenanya pembentukan tim perencanaan kurikulum dapat mengkombinasikan proses dan muatannya sedemikian rupa sehingga perencanaan dapat ditingkatkan serta para siswa akan lebih tertantang. Setiap anggota tim mengajukan ke forum rangkaian keterampilan yang unik. Apa keterampilan-keterampilan tersebut? Guru kelas mengetahui dengan jelas apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, serta apa yang menjadi kebutuhan mereka di kelas. Merekalah sesungguhnya yang menjadi ahli perumusan kurikulum pada tingkat kelas. Mereka mengidentifikasi konten dan mengembangkan strategi-strategi untuk mengimplementasikan pengajaran. Mereka juga bertanggungjawab dalam menjamin tercapainya standar-standar kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa.

Menurut Davies, Ruth Ann<sup>12</sup> para pustakawan membawa pengetahuan dan

---

<sup>10</sup> Asselin Marelène et al. (2003). *Achieving Information Literacy : Standards for School Library programs in Canada*. Canada : Canadian Association for School Libraries

<sup>11</sup> California School Library Association, *From Library Skills to Information Literacy: a handbook for the 21st century*, Hi Willow Research and Publishing, California, 1997. pp. 29-39

<sup>12</sup> Davies, Ruth Ann. (1969). *The School library : A force for educational excellence*.

keterampilan-keterampilan berkaitan dengan informasi dan cara-cara untuk memproses informasi tersebut. Mereka adalah generalist kurikulum yang mengetahui sumber-sumber dan strategi-strategi kreatif untuk menggunakannya, dan memiliki pengalaman yang luas yang membawa kepada *information literacy*. Mereka paham akan teknologi informasi dan cara-cara untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan komputer dan jaringan. Semua sumber-sumber informasi di pusat media, demikian juga informasi yang berada di dunia luas baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, ada dalam naungan mereka apabila mereka berkerjasama dengan setiap guru kelas dalam mendisain pengajaran yang tepat bagi seluruh siswa. Sehingga pustakawan bisa menjadi konsultan kurikulum. Dengan demikian, para pustakawan sekolah atau guru memandang bahwa eksistensi mereka sangat penting bahkan merupakan pusat dari kegiatan dimana para siswa memulai mencari sumber-sumber di sekolah, di masyarakat, melalui jaringan perpustakaan, dan dari Internet dalam rangka memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Di sisi lain, perlu dijelaskan pula mengenai perbedaan dari *the Big Six Skills* dengan *the Big Six Model*. Apakah memang benar-benar berbeda atau sama. Juga dijelaskan pula mengenai model dari *the Big Six* itu sendiri.

*The Big Six model* ini adalah sebuah model keberaksaraan informasi. Beberapa orang mengatakan *The Big Six model* ini sebuah tangga atau urutan metakognitif atau sebuah strategi jalan keluar permasalahan (*problem solving*) informasi. Ketika kita menerapkan model pendekatan tersebut, maka kita akan mendapatkan kerangka dasar pendekatan berhadap pertanyaan-pertanyaan berbasis informasi. *The Big6* ini didasarkan pada dasar-dasar penelitian bagaimana manusia menemukan dan memproses informasi (keberaksaraan informasi) dan penelitian ini didasarkan pada pendekatan-pendekatan yang dapat memberi gambaran bagaimana cara orang menyelesaikan permasalahan-permasalahan informasi. Terdapat 6 tahapan yang disebut *the big 6*. Bagian-bagian terpenting dari tahapan yang ada dalam *the big 6* adalah: definisi tugas, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses informasi, penggunaan informasi, sintesis dan evaluasi.

Perlu keterangan mengenai solusi yang ditawarkan antara lain seperti dari berbagai model yang ditawarkan dalam pendekatan kepada keberaksaraan informasi, enam dasar keahlian ini merupakan sebuah model yang mengadaptasi dari semua model-model yang ada dan lebih memfokuskan kepada pendekatan metakognitif dalam membentuk strategi pembelajaran siswa. Enam dasar keahlian model ini adalah sebuah model keberaksaraan informasi. Beberapa orang mengatakan Enam dasar keahlian model ini sebuah tangga atau urutan metakognitif atau sebuah strategi jalan keluar permasalahan (*problem solving*) informasi. Ketika kita menerapkan model pendekatan tersebut, maka kita akan mendapatkan kerangka dasar pendekatan

terhadap pertanyaan-pertanyaan berbasis informasi. Enam dasar keahlian ini didasarkan pada dasar-dasar penelitian bagaimana manusia menemukan dan memproses informasi (keberaksaraan informasi) dan penelitian ini didasarkan pada pendekatan-pendekatan yang dapat memberi gambaran bagaimana cara orang menyelesaikan permasalahan-permasalahan informasi.

Terkait dengan tipe pembelajaran atau tipe proses pembelajaran secara kognitif, maka ke enam dasar keahlian tersebut merupakan implikasi dari pola Bloom's taxonomy<sup>13</sup> yaitu pada tahapan sintesis dan evaluasi. Seperti kita ketahui bahwa dalam Bloom's taxonomy, kita mengenal tingkatan pembelajaran yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*) dan sintesis (*synthesis*), dimana dari tingkatan yang paling rendah yaitu pemahaman sampai kepada tingkatan yang lebih tinggi yaitu sintesis, pada tahapan tersebut adalah merupakan proses keberaksaraan informasi dengan menggunakan tingkat kognisi yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat capaian tahapan, maka dikatakan semakin tinggi proses kognisinya.<sup>14</sup> Perlu dijelaskan penjabaran detail tahapan dalam The Big Six Skills, yaitu tahapan-tahapan:

### 1. Definisi tugas

Yang terdiri dari:

- a. Mendefinisikan masalah informasi
- b. Mengidentifikasi kebutuhan informasi

Penyelesaian masalah informasi dimulai dengan pemahaman masalah yang jelas. Supaya dapat menyelesaikan masalah, maka siswa perlu mengetahui ukuran dan sifat penugasan yang sempurna. Untuk permasalahan yang lebih umum, siswa perlu mengetahui aspek-aspek permasalahan yang meliputi pertanyaan apa saja yang membutuhkan jawaban, informasi yang semacam apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Ketika siswa menemukan permasalahan dalam informasi, maka mereka akan menemukan solusi untuk memutuskan permasalahannya yang sebenarnya itu seperti apa.

### 2. Strategi pencarian informasi

Yang terdiri dari :

- a. Menetapkan semua sumber-sumber yang memungkinkan untuk digunakan
- b. Menyeleksi sumber-sumber yang terbaik

---

<sup>13</sup> Itulah mengapa kemudian Eisenberg dan Berkowitz menawarkan seputar desain kurikulum *The Big Six Skills* dengan melalui beberapa tahapan yaitu proses pemenuhan permasalahan kebutuhan informasi dan uraian Taxonomi Bloom. Penekanannya adalah pada pengembangan logika, pendekatan berpikir secara kritis untuk melakukan *information problem solving*.

<sup>14</sup> Lihat sumber utama : Bloom, B, et.al. (1956). *Taxonomy of educational objectives : the classification of educational goals, handbook I : cognitive domain*. New York : Longmans, Green.

Strategi pencaian informasi itu meliputi pembuatan keputusan dengan memperhatikan sumber-sumber informasi yang diharapkan dapat sesuai dengan tugas yang telah dikerjakan. Harus dicari strategi apa yang memungkinkan untuk memecahkan sebuah masalah. Kita hidup di era informasi. Seperti yang dikatakan oleh Naisbitt, 1982 dalam Megatrends, bahwa lebih dari 6000 ribu artikel ilmiah, termasuk ilmu alam dan teknologi informasi ditulis. Large (1984) mengatakan juga bahwa lebih dari banyak informasi baru yang selalu diproduksi dan banyak sudah buku-buku dicetak di seluruh dunia serta banyak sekali karya-karya diterbitkan. Ledakan informasi tersebut sangat menjadi problem yang serius bagi pencarian informasi bagi setiap orang di dunia ini, khususnya bagi orang-orang yang berkecimpung di dunia akademik. Ketika siswa mempertimbangkan strategi pencarian informasi, maka seharusnya dilakukan juga pencarian terhadap sumber-sumber yang potensial yang mempunyai arti. Misalnya saja enggan mempertimbangkan keakuratannya, tingkat kepercayaannya (*reliability*), kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian, tingkat kedalaman dan otoritasnya.

### 3. Lokasi dan akses informasi

Yang terdiri dari :

- a. Lokasi sumber-sumber informasi baik dari segi subjeknya maupun fisiknya
  - b. Menemukan informasi dengan sumber yang lengkap
- Lokasi dan akses merupakan implementasi dari strategi pencarian informasi. Ketika kita sudah memutuskan strategi apa yang kita pilih, maka siswa harus mencari solusi yang dapat ditawarkan untuk memenuhi jawaban. Pendekatan *The Big six skills* merekomendasikan sebuah nilai dari keahlian pencarian lokasi dan akses informasi.

### 4. Penggunaan informasi

Yang terdiri dari :

- a. Penggunaan (membaca, mendengar, wawasan, sentuhan dsb)
  - b. Sari informasi yang relevan
- Penggunaan informasi menunjukkan sebuah keahlian yang dimiliki oleh siswa dalam mencari sumber-sumber informasi. Informasi juga meliputi catatan, format bibliografi, interview dan teknik yang lain yang digunakan dalam pencarian informasi. Beberapa keahlian khusus yang dapat digunakan oleh para siswa untuk mengembangkan informasi dapat bermanfaat untuk mengembangkan bidang-bidang pada subjek sebagai berikut:
- c. Bacaan, *listening*, wawasan terhadap aspek pokok kurikulum bahasa
  - d. Peta membaca merupakan bagian dari usaha-usaha sosial pembelajaran
  - e. Observasi dan pengukuran merupakan elemen penting dalam kurikulum pengetahuan

- f. Komputer digunakan dalam semua subjek masalah.  
Yang diperlukan adalah bahwa program dari instruksi perpustakaan dapat melayani hal-hal sebagai berikut : mengintegrasikan keahlian yang bermacam-macam, yang kedua adalah mempekuat kebutuhan pembelajaran dan yang ketiga adalah menunjukkan bagaimana menerapkan keahlian ini untuk menggunakan berbagai sumber rujukan yang ada.

## 5. Sintesis

Yang terdiri dari :

- a. Mengorganisasi dari berbagai sumber informasi
- b. Menyajikan informasi

Sintesis merupakan aplikasi dari semua informasi untuk mewujudkan tugas yang sudah terstruktur. Sintesis adalah membuat struktur kembali terhadap informasi ke dalam format yang berbeda supaya dapat menjawab tugas yang sudah ditetapkan. Sebagai contoh adalah membuat laporan, tugas atau project suatu subjek. Sintesis berusaha memaksimalkan kerjasama antara guru dan pustakawan dalam membantu siswa menyelesaikan masalah. Daerah keahlian sintesis adalah mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber, menyeleksi kemungkinan-kemungkinan presentasi dari berbagai format dan mengefektifkan komunikasi supaya menghasilkan solusi yang konkrit.

## 6. Evaluasi

Yang terdiri dari :

- a. Menilai atau mempertimbangkan hasil (keefektivitasnya)
- b. Menilai atau mempertimbangkan proses (efisiensinya)

Evaluasi adalah menilai hasil dan mempertimbangkan proses dengan melihat bagaimana keefektifan dan keefisiensiannya terhadap tugas yang diembannya.<sup>15</sup>

## Kelebihan dan kekurangan The Big Six Model

Perlu ditambahkan mengenai kelebihan dan kekurangan dari The Big Six Model ini. Pada kenyataannya, *the big six skills* mempunyai kurang lebih tiga makna. The big six skills merepresentasikan:

- 1) Pendekatan sistematis kepada penyelesaian masalah informasi. Hal itu sangat sesuai dan bermanfaat untuk menginisiasikan enam tahapan-tahapan secara logis. Walaupun dideskripsikan sebagai enam tahapan logis, proses *the big six skills* tidak perlu berurutan dalam penyelesaian masalah, setiap orang bisa saja tidak melalui tahapan urut, tetapi kadang juga mendahulukan tahapan yang sebelumnya.

---

<sup>15</sup> Uraian itu dikemukakan menurut Eisenberg, Michael B dan Robert E. Berkowitz dalam *Information problem solving : the big six skill approach to library and information skills*

- 2) 6 daerah keahlian sangat diperlukan untuk mengatasi penyelesaian masalah. Siswa memerlukan pengembangan nilai kompetensi di setiap daerah keahlian
- 3) kurikulum keahlian perpustakaan dan informasi yang lengkap. Ketika mengarahkan sebagai sebuah skup dan sequence, maka *the big six skills* menawarkan alternatif sistematis kerangka K – 12 yang terfokus pada lokasi dan keahlian untuk akses.

Yang paling penting bahwa *The big six skill* ini sangat menekankan pada proses kegiatan yang dilakuakn oleh siswa.<sup>16</sup> Seluruh tindakan siswa yang dilakukan pada keseluruhan kegiatan pemecahan masalah informasi. Dengan pendekatan *the big six skill* maka dapat membantu peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan perannya sebagai pusat pembelajaran seumur hidup para siswa.<sup>17</sup>

Berikut adalah komentar para pemerhati pendidikan mengenai keuntungan dan kelebihan dari *the big six skills* yang dirangkum dalam Feature Section: Evaluation sumber: section evaluation by Barbara A. Jansen. © 2001-2005 Big6 Associates, LLC. from Discoveryschool.com) yaitu:

- 1) The big six adalah cara untuk menemukan apa yang siswa butuhkan
- 2) Membantu dalam penyelesaian proyek penelitian
- 3) Alat untuk menjaga siswa agar selalu dapat mengelola proyek penelitian dengan benar
- 4) Dapat membedah strategi dan cara dalam menyelesaikan proyek penelitian dengan sukses
- 5) Sebuah teknik yang digunakan dalam menemukan informasi
- 6) Program yang dapat mempermudah dan mempercepat pencarian informasi

Beberapa tema dasar yang terkait dengan *the big 6 skills* informasi adalah:

- 1) *The big 6 skills* adalah sebagai pendekatan umum terhadap penyelesaian masalah informasi yang dapat diaplikasikan ke berbagai situasi penyelesaian informasi
- 2) Pemikiran kritis yang berjenjang
- 3) Pendekatan *the big six skills* merupakan pendekatan yang mendasar dan sangat mudah ditransfer atau dipindah-pindahkan.
- 4) Penyelesaian masalah tidaklah selalu berlangsung secara linear tetapi merupakan proses yang bertahap, *Step by step*.
- 5) Pendekatakan *the big six skilsl* tidak otomatis dilakukan sekaligus pada waktu yang sama, tetapi selalu melalui proses

---

instruction. Norwood. Ablex Publishing Corporation, 1996, h. 9 – 12

<sup>16</sup> Juga dapat dilihat dalam Eisenberg, 1996 : 113.

<sup>17</sup> Uraian itu dikemukakan menurut Eisenberg, Michael B dn Robert E. Berkowitz dalam *Information problem solving : the big six skill approah to library and information skills instruction*. Norwood. Ablex Publishing Corporation, 1996, h. 129



- 6) *The big six skills* menyediakan struktur yang lengkap terhadap kurikulum kemampuan informasi dan perpustakaan
- 10) Pendekatan *the big six skills* sangat ideal untuk mengintegrasikan kemampuan kurikulum setiap subjek
- 11) *The big six skills* merupakan proses penyelesaian masalah informasi
- 12) *The big skills* merupakan pendekatan dari atas ke bawah atau *top down*

Enam keahlian dasar dapat diuraikan/di breakdown dengan menggunakan pertanyaan sebagai berikut<sup>18</sup>:

1	Task Definition	Focus	What's the Problem?
2	Information Seeking Strategies	Search Plan	How do I find out?
3	Location and Access	Sort	What have I got?
4	Use of Information	Select	What is important?
5	Synthesis	Synthesize + Produce	How does it fit together? Who wants to know (audience)?
6	Evaluation	Evaluate Reflect	So what? What have I learned?

Hal senada di atas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Eisenbeg sendiri dalam bukunya yang terbit kemudian, yang berjudul Eisenberg, Michael B dn Robert E. Berkowitz. *Information Problem Solving: the Big Six Skill Approach to Library*

<sup>18</sup> Eisenberg dan Berkowitz menguraikan dalam bukunya bahwa peran perpustakaan dan pustakawan akan sangat terbantu manakala perpustakaan menjadi sebuah sumber yang dapat bersinergi dengan kepentingan-kepentingan kelas dan guru. Dan semua itu akan menjadi bagus ketika dituangkan dalam sebuah desain kurikulum yang mendukung pemenuhan permasalahan kebutuhan informasi. Selain itu, diuraikan juga dalam buku mengenai hubungan *The Big Six Skills* dengan Taxonomy yang dikemukakan oleh Bloom (1956) yang diuraikan tentang level-level sikap kognitif yang terdiri dari *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis dan evaluation*, dimana kesemuanya itu menunjukkan proses tingkatan berpikir secara kritis. Didalam peran perpustakaan, klasifikasi Bloom ini memegang peran penting sebagai dasar pengembangan pola berpikir siswa. Oleh sebab itu, tahapan-tahapan dalam *The Big Six Skills* sangat merefleksikan tahapan-tahapan yang ada di dalam Taxonomi Bloom tersebut.

*and Information Skills Instruction*. Norwood, dikatakan bahwa ada beberapa contoh kegiatan-kegiatan yang dapat diimplementasikan berdasarkan proses the big six skill adalah:

1. level 1: penyelesaian masalah informasi

- a. Menciptakan alur penyelesaian masalah informasi untuk setiap subjek yang dihadapi
- b. Membandingkan pendekatan yang dipakai dalam tugas matematika dengan pendekatan the big six skill
- c. Mendata kemungkinan-kemungkinan proses penyelesaian masalah

2. level 2: the big six skill

- a. Definisi tugas  
Menentukan tujuan dan kebutuhan informasi, dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang akan diselidiki dan menentukan jadwal tugas yang harus dilakukan untuk membuat produksi video.
- b. Strategi pencarian informasi  
Melatih alternatif pendekatan-pendekatan yang kemungkinan ditemui pada tugas dengan cara menggagas sumber-sumber apa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas tentang Elvis Presley. Kemudian memutuskan satu sumber diantara sumber-sumber yang ada untuk menyelesaikan tugas Elvis Presley.
- c. Lokasi dan akses informasi  
Mencari lokasi dan akses informasi terhadap subjek yang dikaji dengan cara mendapatkan jurnal yang sesuai dengan subjek yang dibahas dan mungkin juga bisa mengunjungi perpustakaan umum untuk menanyakan hal serupa.
- d. Penggunaan informasi  
Menggunakan sumber rujukan untuk mendapatkan informasi. Hal itu bisa dilakukan dengan cara melihat videotape tentang Elvis Presley dan kalau perlu bacalah tentang subjek yang dikaji pada glosary pada buku serta tuliskan definisinya.
- e. Sintesis  
Mengintegrasikan berbagai sumber rujukan dengan cara membuat outline atau garis besar pelaporan.
- f. Evaluasi  
Membuat keputusan dari berbagai kategori dengan cara memikirkan misalnya sebuah pertanyaan “mengapa saya tidak mendapatkan nilai A pada laporan tentang Elvis Presley tersebut.

3. level 3: komponen the big six skill

- a. Definisi tugas

meliputi pendefinisian masalah dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada.

- b. Strategi pencarian informasi  
Menentukan sumber-sumber yang memungkinkan bisa digunakan dengan cara mendaftar dimana informasi tersebut dapat ditemukan dan meng-inventarisir sumber-sumber dari komputer, kemudian mengevaluasi sumber-sumber yang berbeda dan memutuskan apakah memang misalnya ensiklopedia mau dipakai atau tidak, apakah harus menanyakan permasalahan kepada ahlinya atau tidak.
- c. Lokasi dan akses informasi  
Mencari sumber-sumber informasi di dalam rak koleksi dan melihat peta atau lokasi dari perpustakaan, menemukan informasi pada CD ROM.
- d. Penggunaan informasi  
Penggunaan informasi ini antara lain meliputi pembuatan catatan bibliografi dari sumber-sumber yang ada termasuk mencatat artikel yang ada dalam sebuah majalah atau jurnal.
- e. Sintesis  
Mengorganisir sumber-sumber informasi yang ada dengan membuat catatan yang berurutan secara logika dan mencetak hasil laporan.
- f. Evaluasi  
Langkah evaluasi meliputi keputusan produk apa yang dihasilkan dari sebuah pelaporan, misalnya hasilnya adalah sebuah poster anti rokok yang harus dibuat secara efektif dan efisien.

Salah satu kelemahan *The Big Six Model* adalah penerapan yang ideal untuk *The Big Six Model* ini dengan menggunakan teknologi informasi. Tetapi apabila perpustakaan atau sekolah belum mempunyai teknologi informasi yang memadai, maka penerapan *information literacy* dapat digunakan dengan tetap menggunakan *The Big Six Model*, hanya saja kita perlu menurunkan standar-standar perpustakaan sekolah dan kita sesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

### C. Penutup

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa *The Big six model* ini adalah sebuah model keberaksaraan informasi. Beberapa orang mengatakan *The Big six model* ini sebuah tangga atau urutan metakognitif atau sebuah strategi jalan keluar permasalahan (*problem solving*) informasi. Ketika kita menerapkan model pendekatan tersebut, maka kita akan mendapatkan kerangka dasar pendekatan berhadap pertanyaan-pertanyaan berbasis informasi. *The Big six model* ini didasarkan pada dasar-dasar penelitian bagaimana manusia menemukan dan memproses informasi (keberaksaraan informasi) dan penelitian ini didasarkan pada

pendekatan-pendekatan yang dapat memberi gambaran bagaimana cara orang menyelesaikan permasalahan-permasalahan informasi. Terdapat 6 tahapan yang disebut *The Big six model* bagian-bagian terpenting dari tahapan yang ada dalam *The Big six model* adalah: definisi tugas, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses informasi, penggunaan informasi, sintesis dan evaluasi.

Untuk menerapkan kesuksesan *The Big six model* diperlukan kerjasama antara pustakawan, guru dan pihak kepala sekolah serta anak didik tentu saja. Kolaborasi tersebut akan menghasilkan implementasi *The Big six model* menjadi bermanfaat bagi anak didik menuju pada pembelajaran yang mandiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Christine. 1999. *Skills for life : information literacy for grades k – 6*. 2 nd edition. Ohio : Linworth Publishing.
- Asselin Marelene et el. 2003. *Achieving Information Literacy : Standards for School Library programs in Canada*. Canada : Canadian Association for School Libraries
- Bloom, B ; Broder, L. 1958. *Problem-solving processes of college students*. Chicago, IL, University of Chicago Press. dan 1956b. *Taxonomy of educational objectives: Handbook I, The cognitive domain*. New York, David McKay & Co. (With D. Krathwohl et al.)
- Bloom, B. 1964. *Stability and change in human characteristics*. New York, John Wiley & Sons
- Bloom, B. et al. 1956. *Taxonomy of educational objectives: Handbook I, The cognitive domain*. New York, David McKay & Co.
- California School Library Association 1997. *From Library Skills to Information Literacy: a handbook for the 21th century*, Hi Willow Research and Publishing, California.
- Davies, Ruth Ann. 1969. *The School library : A force for educational excellence*. New York & London : R.R. Bowker Company .
- Eisenberg Michael B. And Robert E. Berkowitz. 1988. Chapter 10 *Library And Information Skills Curriculum Scope And Sequence* : Diambil Dari *Curriculum Inisiative : An Agenda And Strategy For Library Media Programs*, ISBN : 089391-486-X, Norwood, New Jersey : Ablex Publishing Corporation.
- Eisenberg, Michael B dn Robert E. Berkowitz. 1996. *Information problem solving:*

*the big six skill approach to library and information skills instruction.*  
Norwood. Ablex Publishing Corporation.

<http://www.ibe.unesco.org/publications/ThinkersPdf/Bloome.pdf>.

[http://www.pickens.k12.sc.us/gmsmedia/big\\_six\\_model\\_of\\_information\\_pro.htm](http://www.pickens.k12.sc.us/gmsmedia/big_six_model_of_information_pro.htm)

<http://www.skagitwatershed.org/~donclark/hrd/bloom.html>, <http://www.au.af.mil/au/awc/awcgate/edref/bloom.htm>, <http://www.kurwongbss.eq.edu.au/thinking/Bloom/blooms-pres.ppt>

Mary Ann Fitzgerald, Assistant Professor. 1999. Department of Instructional Technology, University of Georgia, *Evaluating Information: An Information Literacy Challenge*. Home AASL Publications & Journals School Library Media Research Contents Volume 2 (<http://www.ala.org/ala/aasl/aaslpubsandjournals/slmrb/slmrcontents/volume21999/vol2fitzgerald.htm>).

The Big Six Model.

[www.pickens.k12.sc.us/gmsmedia/big\\_six\\_model\\_of\\_information\\_pro.html](http://www.pickens.k12.sc.us/gmsmedia/big_six_model_of_information_pro.html)

The IFLA/UNESCO *School Library Guidelines*. 2002.

<http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/sguide02.pdf>.